

## JOHANN WOLFGANG VON GOETHE IN THE FIELD STURM UND DRANG AND KLASSIK IN THE BOURDIEU'S GENETIC STRUCTURALISM IN PERSPECTIVE

Oleh: Siti Syarbini Za  
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman  
sitisyarbiniza@yahoo.com

### Abstract

This research aims to describe (1) habitus, (2) capital, and (3) field owned by Johann Wolfgang von Goethe in the Sturm und Drang and Klassik arena. This research uses an expressive approach utilizing Pierre Bourdieu's genetic structuralism theory. The source of data in research is Johann Wolfgang von Goethes Biografie by H. Doering. Data obtained by reading and note technique. Data are analyzed by using qualitative descriptive analysis technique. The validity of data is obtained through semantic validity and consulted with experts (expert judgment). The reliability of data is obtained through the intrarater and interrater reliability. The result of this research showed as follows, (1) Goethe's habitus includes education from his family, reading and writing habits, social relation, and adventure. (2) Goethe's capital includes the economic capital (wealth and servant), social capital (princes, intellectuals, writers, artists, and womens he once loved), cultural capital (character traits inherited from his parents, writing skill, language skill, ownership of cultural objects, knowledge of literary and artistic works, general knowledge, and the skill of creating literary works), and symbolic capital (social status and high position). (3) The field that Goethe strives for is the field of literature in the Sturm und Drang period with his major works *Sesenheimer Lieder*, *Götz von Berlichingen*, and *Die Leiden des jungen Werthers*, and in the Klassik period with his major works *Iphigenie auf Tauris*, *Faust I and II*, *Aus meinem Leben: Dichtung und Wahrheit*, and *West-östlicher Divan*.

Keywords: biography, genetic structuralism.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) habitus, (2) modal, dan (3) arena yang dimiliki Johann Wolfgang von Goethe dalam arena *Sturm und Drang* dan *Klassik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dengan memanfaatkan teori strukturalisme genetik Pierre Bourdieu. Sumber data penelitian adalah *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* karya H. Doering. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan dikonsultasikan dengan para ahli (*expert judgement*). Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) habitus yang dimiliki Goethe meliputi pendidikan dari keluarganya, kebiasaan membaca dan menulis, senang bersosial, dan gemar berpetualang. (2) modal yang dimiliki Goethe berupa modal ekonomi (harta dan pelayan), sosial (raja-raja, kaum cendekiawan, sastrawan, seniman, dan wanita-wanita yang pernah dia cintai), budaya (pemerolehan karakter dari orang tua, keterampilan menulis, keterampilan bahasa, kepemilikan benda budaya, pengetahuan karya sastra dan seni, pengetahuan umum, dan keterampilan menciptakan karya sastra), dan simbolik (status sosial dan jabatan tinggi). (3) arena perjuangan Goethe yaitu arena sastra pada periode *Sturm und Drang* dengan karya utamanya yaitu *Sesenheimer Lieder*, *Götz von Berlichingen*, dan *Die Leiden des jungen Werthers*, serta periode *Klassik* dengan karya utamanya yaitu *Iphigenie auf Tauris*, *Faust I und II*, *Aus meinem Leben: Dichtung und Wahrheit*, dan *West-östlicher Divan*.

Kata kunci: biografi, strukturalisme genetik.

## **PENDAHULUAN**

Sampai saat ini, orang cenderung memahami dan menganalisis karya sastra lebih banyak dari sisi karyanya dengan memanfaatkan teori-teori sastra yang telah tersedia, seperti teori psikologi, antropologi sastra, ekologi, feminis, semiotika, dan lain-lain.

Kini orang mulai melirik sisi lain dalam mengkaji karya sastra, yaitu dari segi pengarangnya. Dalam hal ini, pengarang dihubungkan dengan kondisi sosial masyarakat di lingkungan tempat dia hidup, bagaimana hubungannya dengan karya sastranya, bagaimana dia memproduksi karya-karya sastra, serta pergulatan dan persaingan antara dirinya dengan sastrawan-sastrawan lain untuk memperebutkan kesuksesan dalam mencapai karir sebagai seorang sastrawan yang hebat.

Ada sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu yang dapat digunakan untuk melakukan pengkajian karya sastra dari sisi pengarangnya. Bourdieu merupakan seorang sosiolog, filsuf, dan antropolog penting abad ke-20. Dia mengembangkan teori strukturalisme genetik. Teori strukturalisme genetik berbicara tentang bagaimana seseorang bisa mencapai kesuksesan dalam karirnya. Dalam konteks sastra, hal yang dapat dibahas

yaitu bagaimana seorang penulis sukses dalam mencapai karirnya menjadi seorang sastrawan hebat, bagaimana dia berjuang, apa saja kegiatan yang dilakukan selama hidupnya, dan bagaimana dia kemudian mengakhiri karirnya.

Teori strukturalisme genetik yang dikembangkan Bourdieu merupakan usaha yang dilakukannya untuk menjelaskan hubungan-hubungan antara karya kultural, termasuk sastra, dengan masyarakat tempat ia dilahirkan dan diapresiasi. Bourdieu mengombinasikan analisis tentang struktur-struktur sosial yang objektif dengan analisis tentang asal-usul struktur-struktur mental yang terbentuk secara sosial dan mengkristal dalam diri individu-individu tertentu yang melahirkan praktik-praktik (Johnson, 1993: xiv). Untuk memudahkan dalam memahami hubungan dua aspek tersebut, selanjutnya Bourdieu mengembangkan konsep habitus, modal, dan arena.

Habitus merupakan serangkaian struktur-struktur yang meliputi cara pandang, sikap, gaya atau disposisi yang telah dimiliki seseorang dari masa lalunya, yang digunakan untuk menyiasati kehidupan saat ini dan mengatur strategi di masa depan. Selain menggunakan kata habitus, Bourdieu juga menggunakan kata 'hexis' dalam teori praksis

sosialnya. Hexis merupakan habitus dalam bahasa Yunani. Dalam hexis ragawi, hal-hal yang bersifat khusus (personal) menyatu dengan yang sistematis (sosial) (Bourdieu, 1977: 87).

Modal merupakan seluruh aset yang dimiliki seorang agen atau individu. Modal sangat memungkinkan agen untuk memenangkan kedudukan sosial dan meraih tujuannya dalam suatu arena. Modal berhubungan erat dengan arena, karena arena merupakan wilayah sosial tempat seorang agen menjalankan strateginya. Semakin banyak modal yang dimiliki agen, maka semakin banyak kesempatannya untuk meraih kedudukan sosial dan kesuksesan.

Dengan memanfaatkan teori Bourdieu tersebut, peneliti memilih salah satu pujangga besar Jerman, yaitu Johann Wolfgang von Goethe sebagai objek penelitian, karena Goethe merupakan seorang sastrawan paling terkenal di Jerman. Goethe memiliki pengetahuan dan wawasan yang sangat luas. Dia tidak hanya ahli dalam bidang sastra, melainkan dia dikenal juga sebagai seorang ilmuwan dan politikus. Itulah sebabnya, Goethe bukan saja tokoh maha besar, ia adalah sebuah kebudayaan (Nietzsche via Damshäuser dan Sarjono, 2012: 1).

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana habitus, modal, dan arena yang diperjuangkan Goethe pada periode *Sturm und Drang* dan *Klassik* dalam

*Johann Wolfgang von Goethes Biografie* karya H. Doering dalam perspektif strukturalisme genetik Bourdieu.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan habitus, modal, dan arena yang dimiliki Johann Wolfgang von Goethe. Mengingat begitu luasnya arena sastra Jerman, maka arena dibatasi hanya pada periode *Sturm und Drang* dan *Klassik*. Subjek penelitian ini yaitu riwayat hidup Goethe yang berjudul *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* yang ditulis oleh H. Doering pada tahun 1853. Untuk mendapatkan data dan menganalisisnya, penulis memanfaatkan teori strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Bourdieu.

Manfaat teoretis penelitian ini yakni untuk memberikan pengetahuan tentang apa saja habitus dan modal yang dimiliki Goethe dalam arena sastra pada periode *Sturm und Drang* dan *Klassik*. Manfaat praktis penelitian ini yakni Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Jerman khususnya kajian terhadap biografi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dengan memanfaatkan teori strukturalisme genetik oleh Pierre Bourdieu yang bertujuan untuk mendeksripsikan habitus, modal, dan arena Johann Wolfgang von Goethe.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2018 sampai Juni 2018 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan yang bertempat di Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan materi penelitian *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* karya H. Doering yang diterbitkan oleh Hofenberg Verlag pada tahun 1853 dengan jumlah halaman 75.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara berulang-ulang *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* karya H. Doering.
2. Melakukan penandaan pada kata, frasa, atau kalimat dalam *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* karya H. Doering yang menunjukkan habitus, modal, dan arena yang diperjuangkan Goethe pada periode *Sturm und Drang* dan *Klassik*.
3. Selanjutnya data-data bahasa Jerman tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.
4. Data-data yang telah diterjemahkan dan dikumpulkan dikategorikan sesuai jenis data yang diteliti, yakni habitus, modal, atau

arena yang diperjuangkan Goethe pada periode *Sturm und Drang* dan *Klassik*.

5. Menjelaskan habitus, modal, atau arena yang diperjuangkan Goethe pada periode *Sturm und Drang* dan *Klassik*.
6. Menarik kesimpulan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* yang mengacu pada pengertian habitus, modal, dan arena yang dimiliki Goethe. Dengan demikian, penelitian ini berisi kutipan-kutipan mengenai data-data tersebut.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dengan memanfaatkan teori strukturalisme genetik oleh Pierre Bourdieu yang bertujuan untuk mendeksripsikan habitus, modal, dan arena Johann Wolfgang von Goethe. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan *expert judgment*. Sementara itu, reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *interrater* dan *intrarater*.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan konsep praksis sosial Bourdieu, Goethe merupakan sastrawan yang memiliki beragam habitus, modal, dan arena yang dia perjuangkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* dapat diketahui habitus, modal, dan arena yang dimiliki Goethe. Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini.

### A. Habitus

Goethe merupakan tokoh sastrawan yang memiliki beragam habitus. Habitus-habitus yang dimilikinya di antaranya yaitu habitus pendidikan. Habitus pendidikan yang dimiliki berasal dari keluarganya, yaitu ayah (Johann Caspar), ibu (Catharina Elisabeth), dan neneknya (Cornelia). Sebagaimana yang tercantum dalam puisi karya Goethe berikut ini.

*Vom Vater hab ich die Statur,  
Des Lebens ernstes Führen,  
Von Mütterchen die Frohnatur  
Und Lust zu fabulieren* (Goethe, 1960: 712).

Dari ayah saya mendapatkan sosoknya,  
Yang mengarahkan kepada kehidupan  
yang serius,  
Dari ibu saya mendapatkan keceriaan,  
Dan gairah untuk mendongeng.

Puisi tersebut menunjukkan bahwa ayah dan ibu Goethe merupakan orang yang berperan paling penting dalam kehidupan Goethe. Dari ayahnya, dia mewarisi figur atau perawakan yang mirip dengan ayahnya. Karakter ayahnya yang serius, tegas, dan disiplin dapat membentuk karakter Goethe menjadi orang

yang tekun, disiplin, dan tidak pernah menyerah dalam menuntut ilmu. Sosok ayahnya itulah yang telah tertanam dan melekat pada diri Goethe. Sementara itu, ibu Goethe berperan dalam penanaman karakter periang dan penuh semangat. Ibunya juga menciptakan atmosfer kebiasaan membaca buku-buku berbahasa asing yang membangkitkan keingintahuan Goethe terhadap ilmu pengetahuan dan bahasa serta membangkitkan minat membacanya. Hal tersebut membuat semangat dan minat Goethe untuk menciptakan karya sastra tumbuh dengan pesat

Nenek Goethe juga berperan cukup penting dalam mendidik Goethe. Dia mengajarkan Goethe seni pertunjukan dasar yaitu *Puppenspiel*. Berkat *Puppenspiel* yang sering diajarkan neneknya, bibit-bibit pengetahuan seni pertunjukan tumbuh dalam diri Goethe sejak dini.

Selain habitus pendidikan yang berasal dari keluarganya, Goethe juga memiliki habitus membaca, bersosial, berpetualang, dan menulis. Seluruh habitus tersebut sangat berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan, dan praktik-praktik yang dilakukan Goethe ke depannya. Habitus yang Goethe miliki merupakan habitus yang tepat apabila dihubungkan dengan arenanya sebagai seorang sastrawan. Habitus pendidikan dan membaca yang Goethe miliki sangat berperan dalam

memperluas wawasan dan pengetahuannya terhadap ilmu-ilmu yang diaplikasikannya dalam kehidupan serta dunia sastranya.

Habitus sosial Goethe yang berupa hubungan sosialnya dengan teman-temannya berpengaruh terhadap kemampuan Goethe dalam berbicara, beradaptasi dengan lingkungannya, serta berperan dalam mengembangkan kualitas tulisan atau karya Goethe. Dengan habitus berpetualang Goethe yang berupa perjalanan-perjalanan yang dilakukannya ke dalam maupun luar negeri, Goethe mendapatkan beberapa hal yang sangat menguntungkan, yaitu di antaranya mencakup ilmu, wawasan, pengetahuan, dan pertemanan, serta dengan habitus tersebut, Goethe mengetahui perbedaan budaya dan karya seni antara Jerman dengan negara lainnya. Habitus menulis yang Goethe miliki telah terlihat sejak dia kecil. Tulisan-tulisan yang dia hasilkan sangat beragam, yaitu di antaranya tulisan mengenai lagu-lagu perang, tulisan tentang perasaan dan gambaran kehidupannya, tulisan tentang perjalanan yang pernah dia lakukan, pandangannya terhadap penyair, dan menulis novel. Habitus menulis tersebut memberikan kontribusi yang besar pada karya-karya sastra Goethe yang bermutu seperti puisi, dongeng, tulisan ilmiah, dan sebagainya.

## **B. Modal**

Modal-modal yang dimiliki Goethe yaitu modal ekonomi berupa harta yang dia warisi dari kakeknya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan di bawah ini.

*Johann Wolfgang Goethe, später in den Adelstand erhoben, war zu Frankfurt am Main den 28. August 1749 geboren. Sein Großvater, Friedrich Georg, war Gastgeber zum Weidenhof (Doering, 1853: 2).*

Johann Wolfgang von Goethe lahir pada 28 Agustus 1749 di Adelstand, Frankfurt. Kakeknya, Friedrich Georg adalah seorang tuan tanah di Weidenhof.

Modal ekonomi berupa harta tersebut berasal dari kakek Goethe, Friedrich Georg. Selain modal ekonomi, Goethe juga memiliki beberapa modal lainnya, yaitu modal budaya, sosial, dan simbolik. Modal budaya yang dimiliki Goethe mencakup pengetahuan dan ilmu yang didaparkannya dari pendidikan yang berasal dari keluarganya serta pendidikan yang didapatnya selama dia berkuliah.

Modal sosial yang Goethe miliki yaitu hubungan sosialnya dengan tokoh-tokoh penting, seperti Pangeran Karl August, tokoh-tokoh cendekiawan dan sastrawan-sastrawan seperti Herder, Wieland, dan Schiller. Modal terakhir yang tak kalah penting bagi Goethe dalam meraih kesuksesannya adalah modal simbolik berupa status sosial dan jabatan yang tinggi. Modal simbolik inilah yang memperkuat dan meningkatkan eksistensi Goethe dalam

arena sastra. Modal simbolik Goethe yang paling berkontribusi besar yaitu jabatan yang diberikan Pangeran Karl August kepadanya, yaitu sebagai seorang perdana menteri. Jabatan yang diberikan tersebut berkontribusi besar dalam memperluas ilmu Goethe, mengatur strategi dalam arenanya, memperluas jaringan dan pertemanannya yang terbukti dengan terbukanya akses untuk berteman dengan orang-orang yang berpendidikan dan berpengaruh seperti Herder, Wieland, dan Schiller.

Seluruh modal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya modal ekonomi, Goethe dapat meraih bermacam-macam modal budaya. Modal sosial Goethe juga berhubungan erat dengan modal simbolik yang dimilikinya. Salah satu contoh yang menggambarkan hal tersebut adalah hubungan sosial berupa pertemanan yang dijalin Goethe dengan Pangeran Karl August menghasilkan modal baru, yaitu modal simbolik. Modal budaya dengan modal simbolik yang Goethe miliki juga tak dapat terpisah satu sama lain. Dengan memiliki beragam modal budaya, Goethe menjadi salah satu sosok yang terkenal dan dihormati.

### C. Arena

Arena Goethe adalah arena sastra. Arena sastra pada saat Goethe menjadi seorang sastrawan menduduki periode sastra *Sturm und Drang* dan *Klassik*. Dalam kedua periode sastra

tersebut, Goethe berusaha bersaing dengan sastrawan lain sezamannya untuk memperebutkan kesuksesan sebagai seorang sastrawan hebat.

Pada periode *Sturm und Drang*, Goethe menciptakan karya-karya yang berbeda dari periode sastra sebelumnya. Bahkan ciri khas dari periode ini adalah tidak mengikuti aturan-aturan yang terdapat dalam sastra. Perasaan yang bergelora, bergejolak, dan bebas membuat karya-karya Goethe pada periode tersebut segera melejit dan terkenal karena berbeda dengan karya sastra pada umumnya. Pada periode *Sturm und Drang*, Goethe menciptakan karya-karya hebat dan unggul, di antaranya yaitu *Sesenheimer Lieder*, *Götz von Berlichingen*, dan karyanya yang paling unggul pada periode ini ialah *Die Leiden des jungen Werther*.

Jauh berbeda dengan periode *Sturm und Drang* yang selalu menggambarkan situasi perasaan yang bergejolak dan penuh kebebasan dalam berekspresi, periode *Klassik* memiliki tujuan yang sangat berbeda, yaitu untuk mendidik manusia. Karya-karya Goethe pada periode *Klassik* menunjukkan bahwa karya sastra harus berpegang pada keharmonisan antara alam dan kehidupan manusia. Selain itu, unsur-unsur yang ada pada karya-karyanya mengandung unsur kemanusiaan. Kemanusiaan

dan perdamaian sangat dijunjung tinggi dalam periode *Klassik*.

Keunggulan karya-karya Goethe pada periode *Klassik* dapat dilihat dari karya-karya yang telah diciptakannya pada periode tersebut. Karya-karya tersebut di antaranya yaitu *Iphigenie auf Tauris*, *Faust I und II*, *Aus meinem Leben: Dichtung und Wahrheit*, dan *West-östlicher Divan*, dengan *Iphigenie auf Tauris* dan *Faust I und II* sebagai karyanya yang paling unggul pada periode tersebut. Karya-karya itulah yang telah berhasil memosisikan Goethe menjadi seorang sastrawan teratas pada periode *Klassik*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Goethe memiliki seluruh konsep praksis sosial yaitu habitus, modal, dan arena. Habitus yang dimiliki Goethe meliputi pendidikan dari keluarganya, kebiasaan membaca dan menulis, senang bersosial, dan gemar berpetualang.

Modal yang dimiliki Goethe berupa modal ekonomi yaitu harta dan pelayan. Modal sosial yaitu hubungan sosial dengan raja-raja, kaum cendekiawan, sastrawan, seniman, dan wanita-wanita yang pernah dia cintai. Modal budaya berupa pemerolehan karakter dari orang tua, keterampilan menulis, keterampilan bahasa, kepemilikan benda budaya, pengetahuan karya sastra dan seni, pengetahuan umum, dan

keterampilan menciptakan karya sastra, dan modal simbolik Goethe yaitu status sosial dan jabatan yang tinggi.

Arena yang Goethe perjuangkan yaitu arena sastra pada periode *Sturm und Drang* dengan karya utamanya yaitu *Sesenheimer Lieder*, *Götz von Berlichingen*, dan *Die Leiden des jungen Werthers*, serta periode *Klassik* dengan karya utamanya yaitu *Iphigenie auf Tauris*, *Faust I und II*, *Aus meinem Leben: Dichtung und Wahrheit*, dan *West-östlicher Divan*.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Banyak aspek yang belum mampu peneliti jelaskan. Sangat disarankan adanya penelitian lebih lanjut dari *Johann Wolfgang von Goethes Biografie* dengan pendekatan yang lain agar kritik sastra yang ada bisa memiliki sudut pandang yang lebih tajam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. 1977. *Outline of a Theory of a Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmshäuser, Berthold., dan Agus R. Sarjono (Ed). 2012. *West-östlicher Divan*. Jakarta: Goethe Institut Indonesia.
- Doering, Heinrich. 1853. *Johann Wolfgang von Goethes Biografie*. Berlin: Hofenberg Verlag.



Goethe, Johann Wolfgang. 1960. *Poetische Werke (Band 1-16)*. Bonn: Dietz J.H.W. Verlag.

Johnson, Randal (Ed). 1993. *The Field of Cultural Production*. New York: Columbia University Press.

### **BIODATA PENELITIAN**

Nama : Siti Syarbini Za  
NIM : 14203241025  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Tempat, tanggal lahir : Kota Baru, 28 Desember 1996  
Asal : Praya Tengah, Lombok Tengah, NTB  
No. HP : 087812713903  
E-Mail : sitisyarbiniza@yahoo.com  
Dosen Pembimbing : Akbar K. Setiawan, M.Hum.  
Lama Skripsi : Maret 2018 – Juni 2018